

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pabrikase selalu mengadakan persediaan bahan baku, kecuali sistem *Just In Time* (JIT). Pengadaan persediaan ini selalu dihadapkan pada suatu resiko yang sangat signifikan, seperti perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang memerlukan atau meminta barang hasil produksi yang dihasilkan maka konsumen akan berpindah ke pesaing. Dengan demikian kesempatan perusahaan untuk mencapai laba menjadi hilang. Oleh karena keberadaan persediaan sangat penting dan perlu diperhatikan masalah pengadaan, cara penyimpanan, pengawasan, dan penyelenggaraan akuntansi, serta catatan digudang. Penilaian dan pencatatan persediaan yang salah akan mempengaruhi harga pokok penjualan. Tujuan dari perlunya pengendalian melalui pencatatan dan penilaian persediaan, supaya masalah persediaan dapat diminimalisasi.

Permasalahan yang sering terjadi biasanya perbedaan antara jumlah fisik dengan catatan yang diselenggarakan. Perbedaan ini disebabkan kesalahan pembukuan, pencurian, atau kasus-kasus (Hartadi,2002:12). Untuk menekan terjadinya perbedaan ini pengolahan persediaan diperlukan pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern yang baik tidak dimaksudkan untuk meniadakan semua peluang terjadinya kesalahan atau penyelewengan, akan tetapi sistem pengendalian intern yang baik dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan. Kesalahan dan penyelewengan yang terjadi cepat diketahui dan diatasi.

Pengendalian intern merupakan segenap rencana struktur organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkoordinasi di dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengamankan harta perusahaan, serta menguji ketepatan metode dan kebijakan pimpinan yang sudah digariskan. Sistem pengendalian intern tidak hanya metode pengendalian bagian akuntansi atau keuangan, akan tetapi sistem pengendalian tersebut meliputi pengendalian terhadap anggaran, analisis statistik, program-program latihan untuk membantu pegawai agar dapat mengerti dan melaksanakan pekerjaan dengan baik, sehingga memberikan tambahan keyakinan pada pimpinan bahwa prosedur yang ditetapkan telah dijalankan dengan benar.

Sistem pengendalian intern dikembangkan untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal baru karena tidak mampu diatasi oleh sistem dan prosedur, sehingga tujuan efisiensi dan penyelamatan harta perusahaan tetap terjamin melalui penelitian mengenai studi waktu dan gerak (*time and motion studies*), guna memperoleh suatu metode pelaksanaan pekerjaan yang efektif dan efisien. Selain itu dilakukan pengembangan sistem pengendalian intern terhadap mutu atau kualitas hasil produksi, guna mendukung tujuan perusahaan seperti kepuasan konsumen.

Penerapan sistem pengendalian intern yang baik bersifat relatif, karena sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sebuah perusahaan tertentu belum tentu akan baik dan memadai jika diterapkan di perusahaan lain, meskipun kedua perusahaan tersebut memiliki jenis usaha, lingkup, dan ukuran usaha yang sama. Perbedaan dalam bentuk sistem pengendalian intern tersebut dapat dipengaruhi keahlian, pengalaman, serta filosofi yang dianut oleh masing-masing

pimpinan perusahaan, selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan yang diserahkan kepada para pegawai.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi akan mempengaruhi keberhasilan dari tujuan pengendalian intern. Struktur organisasi adalah cara manajemen menyusun suatu kerangka yang menunjukkan segenap fungsi yang ada di organisasi, hubungan serta tanggung jawabnya.

Struktur organisasi, sistem wewenang dan tanggung jawab akan mempengaruhi lingkungan pengendalian, sistem dan prosedur, serta pelaksanaan dari sistem dan prosedur itu sendiri. Praktek-praktek terhadap pelaksanaan prosedur akan terkait dengan fungsi bagian lain seperti : pengendalian intern, fungsi akuntansi, fungsi gudang, fungsi pembelian.

Secara umum pengendalian intern yang baik adalah tidak memberikan peluang kepada setiap orang dalam kedudukannya untuk melakukan kesalahan dan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan tanpa dapat diketahui, lebih-lebih untuk waktu yang lama. Sistem yang baik harus dilengkapi dengan prosedur, sehingga kesalahan dan penyelewangan baik disengaja atau tidak, dapat diantisipasi dengan baik.

Selain itu sistem pengendalian intern yang baik harus didukung oleh adanya sistem dan prosedur yang memadai, tenaga pelaksana yang penuh integritas dan memenuhi kualifikasi profesi, serta adanya pemisahan tugas yang jelas masing-masing bagian dan pejabat yang menanganinya.

Adanya sistem dan prosedur yang memadai merupakan unsur utama dalam setiap sistem pengendalian intern. Oleh karena itu harus diperhatikan

bahwa sistem dan prosedur tersebut dijalankan dengan konsisten, baik dan benar. Sistem dan prosedur yang baik, jika tidak dilaksanakan dengan konsisten tak ada artinya. Misalnya sistem dan prosedur tentang penggunaan anggaran serta laporan-laporan keuangan sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk memformulasikan tujuan, perencanaan, dan kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh para pegawai yang dapat saling menguji pada bagian-bagian pekerjaan yang tidak boleh disatu-tangkan, sehingga dapat dilakukan supervisi oleh manajemen yang lebih tinggi.

Kecakapan bagian kompetensi para pelaksana merupakan syarat yang signifikan dalam perusahaan, karena tingkat kompetensi seorang pelaksana merupakan gabungan dari tingkat keahlian, ketelitian serta wewenang yang cukup untuk menjalankan tugasnya. Kecakapan harus didukung oleh kejelasan mengenai lingkup pekerjaan, tanggung jawab para pelaksana tersebut. Oleh sebab itu diperlukan sistem pembagian tugas yang jelas, dan bersifat saling menunjang satu dengan yang lain, guna menghindari adanya ketidaksesuaian (*incompatible*) pekerjaan. Pemisahan tugas yang jelas juga dimaksudkan untuk menghindarkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pelaksana yang sama, atau upaya penutupan kesalahan yang dilakukan oleh pelaksana tertentu terhadap pelaksana yang lain.

Dengan demikian keberadaan sistem pengendalian intern adalah untuk media perbandingan antara rencana dengan pelaksanaan pekerjaan. Sehingga target pekerjaan dapat dicapai dengan baik.

Dari uraian diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih rinci di PT Surya Adhitia Fortuna Glass dengan mengambil judul dalam penulisan skripsi “**Analisis Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kaca Pada PT. Surya Adhitia Fortuna Glass**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti bahwa pengendalian intern persediaan sangat berpengaruh dalam kelancaran usaha perusahaan, menjaga dan menjamin harta milik perusahaan. Mengingat luasnya masalah persediaan, seperti persediaan bahan baku, persediaan dalam proses produksi dan persediaan barang jadi, maka penulis perlu membatasi jenis persediaan dan ruang lingkup masalah persediaan. Jenis persediaan yang akan diteliti adalah persediaan bahan baku kaca yang meliputi sistem prosedur penerimaan dan pengeluaran jenis persediaan tersebut. Maka ruang lingkup masalahnya adalah “Apakah pengendalian intern bahan baku pada PT Surya Adhitia Fortuna Glass khususnya penerimaan dan pengeluaran telah efektif?”

1.3 Ruang lingkup pembahasan

Untuk lebih terfokus pada pokok permasalahan, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan masalah, hal ini dimaksudkan agar penulis dapat secara mudah mengadakan pembahasan dan analisis lebih terarah, seperti lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dokumen sistem dan prosedur persediaan bahan baku kaca, serta pelaksanaan sistem dan prosedur jenis persediaan tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Surya Adhitia Fortuna Glass.
2. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi perusahaan sehubungan dengan pengendalian intern persediaan dalam hubungannya dengan kelancaran proses produksi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk mengetahui disiplin ilmu akuntansi baik teori maupun praktek yang sesuai dengan bidang akuntansi di perusahaan tersebut.
 - b. Untuk mengembangkan wawasan serta hal-hal yang akan dihadapi di dunia kerja.
 - c. Untuk memperdalam dan meningkatkan ketrampilan serta pengetahuan dalam menghadapi masalah.
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar pemikiran dalam merumuskan strategi pengendalian intern perusahaan.
- b. Memberikan masukan kepada perusahaan berupa informasi yang mungkin dapat dijadikan perbandingan dan pertimbangan dalam menata sistem pengendalian intern untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan studi untuk berbagai pihak yang berminat sekaligus sebagai bahan acuan dalam kegiatan penelitian yang sama.

